

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional memerlukan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, yang mampu mengikuti perubahan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan formal merupakan salah satu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia tersebut. Guna mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan baik dan benar.

Guna mencapai tujuan pembelajaran, maka perencanaan kegiatan pembelajaran semestinya tidak tergantung semata-mata pada guru, melainkan harus mengoptimalkan potensi siswa dan juga semaksimal mungkin memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu salah satu faktor yang mendukung berkembangnya pembelajaran yang menyenangkan adalah muncul dan berkembangnya keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman pada materi pelajaran. Untuk itu dalam kegiatan belajar mengajar, siswa harus didorong lebih banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan atau berperan sebagai fasilitator.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi saat ini cenderung menempatkan guru sebagai sumber belajar utama, karena cara mengajar guru lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan ceramah. Saat ini metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari hasil survei terhadap beberapa SD

di Buleleng (Bali) dan Kota Malang menemukan bahwa 80% guru menyatakan paling sering menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran sains. Sedangkan dari pandangan siswa, 90% menyampaikan bahwa gurunya mengajar dengan cara menerangkan, 58,8% berpendapat dengan cara memberikan PR, dan 43,6% menyampaikan dengan cara meringkas, serta jarang sekali melakukan pengamatan di luar kelas (<http://edukasi.kompasiana.com>). Penggunaan metode ceramah selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, seperti guru berasumsi bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum, juga adanya faktor kebiasaan cara mengajar.

Strategi ceramah menempatkan guru sebagai pusat perhatian, gurulah lebih banyak berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Kegiatan belajar mengajar tersebut tidak efektif untuk menunjang keaktifan siswa, karena metode ini kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan pengamatan dengan guru PKn di SMK Muhammadiyah Delanggu, strategi pembelajaran konvensional dengan ceramah tersebut juga sering digunakan dalam proses pembelajaran PKn. Guru menganggap teknik mengajar tersebut lebih efektif dalam menyampaikan materi tersebut. Dalam hal ini guru sebagai subjek yang aktif dan siswa sebagai objek yang pasif dan diperlakukan tidak menjadi bagian dari realita yang diajarkan kepada mereka.

Selaras dengan kondisi umum tersebut, proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten, untuk mata pelajaran PKn Kelas X Perawatan

Kesehatan, guru dalam menyampaikan materi lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah. Dalam proses pembelajaran PKn materi Sistem Hukum dan Peradilan Nasional, guru cenderung monoton dan berorientasi mengejar target “menyelesaikan materi”, sehingga materi yang diterima siswa kurang bermakna dan tidak mampu mengendap dalam memorinya.

Guru telah melakukan beberapa upaya untuk merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan metode team quiz yang diselingi tanya jawab dan diskusi. Namun pada kenyataannya, siswa yang aktif hanya siswa-siswa tertentu, masih ada 29 dari 34 siswa di kelas tersebut belum aktif sesuai harapan. Hal tersebut terjadi karena siswa selama ini hanya diposisikan sebagai peserta didik yang pasif, sehingga potensi yang dimiliki sulit berkembang. Dampaknya siswa kurang tertarik dan memperhatikan dalam proses belajar mengajar.

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn secara tidak langsung berpengaruh juga terhadap tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan tindakan kelas lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa masalah yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn yaitu kurangnya kemampuan bertanya dan berpendapat siswa saat mengikuti pelajaran. Terkait dengan permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran PKn materi Sistem Hukum dan Peradilan Nasional antara lain: kondisi fisik siswa, kesiapan

siswa dalam menerima materi pelajaran, cara mengajar guru, suasana kelas, media yang digunakan dalam pembelajaran, penguasaan materi siswa, perhatian siswa dan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan berkaitan dengan upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn materi Sistem Hukum dan Peradilan Nasional

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* sebagai upaya meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PKn Materi Sistem Hukum dan Peradilan Nasional pada Siswa Kelas X Perawatan Kesehatan SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah termasuk penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahannya. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas, tidak mungkin terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Variabel penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini sebanyak dua jenis.

1. Variabel penerapan metode pembelajaran *Card Sort* sebagai variabel terikat.

Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu.
- b. Kelas X Perawatan Kesehatan semester I.
- c. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Sistem Hukum dan Peradilan Nasional.

2. Variabel peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai variabel bebas.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penerapan metode pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKN materi sistem hukum dan peradilan nasional pada siswa kelas X Perawatan Kesehatan SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu arah dari kegiatan, maka tujuan harus ditentukan. Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran
- b. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- c. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

d. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran PKn.

2. *Tujuan Khusus*

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn materi Sistem Hukum dan Peradilan Nasional melalui penerapan metode pembelajaran *Card Sort* pada siswa Kelas X Perawatan Kesehatan SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. *Manfaat Teoritis*

- a. Dari hasil penelitian diharapkan mendapat teori baru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn melalui penerapan metode *Card Sort*.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. *Manfaat Praktis*

a. Manfaat bagi Siswa:

- 1) Menumbuh kembangkan daya tarik dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan ide dan kreatifitas siswa.
- 3) Lebih mudah menerima materi dan memahami materi pelajaran.
- 4) Menumbuh kembangkan keberanian mengungkapkan ide atau pendapat.

b. Manfaat bagi Guru:

- 1) Menemukan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat.

- 2) Merumuskan dan mengembangkan materi pelajaran sesuai kurikulum dan selaras dengan perkembangan siswa.
- 3) Untuk memperoleh *feed back* /atau umpan balik materi pelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah:

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus mutu sekolah.